

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. (Rohan, 2017).

Pada remaja sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (*menarche*). Menstruasi adalah proses peluruhan lapisan endometrium yang banyak pembuluh darah dari uterus melalui vagina (Kumalasari, 2012).

Di Indonesia angka kejadian *dismenore* sebesar 64,5% yang terjadi dari 54,89% *dismenore* primer dan 9, 36% *dismenore* sekunder (Rusman, dkk 2014)

Pada saat haid, sebagian perempuan ada yang mengalami berbagai gangguan haid yang cukup berat. Misalnya ada sebagian yang mengalami kram karena kontraksi otot-otot halus pada rahim atau *dismenore*. (Anurogo, 2017).

Studi pendahuluan di negara – negara berkembang menemukan bahwa 25-50 % wanita dewasa dan sekitar 75% dari remaja mengalami sensasi nyeri selama haid, dengan 5-20% dilaporkan mengalami nyeri berat atau menghambat mereka dari berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari (Sarinengsih, 2012).

Dismenore tidak hanya menyebabkan gangguan aktivitas tetapi juga memberi dampak bagi fisik, psikologi, social, dan ekonomi terhadap wanita diseluruh dunia misalnya cepat letih, dan sering marah. Remaja dengan *dismenore* berat mendapatkan nilai yang rendah (6,5 %), menurun konsentrasi (87,1%) dan absen sekolah (80,6%). Biasanya *dismenore* primer timbul pada masa remaja, yaitu 2-3 setelah menstruasi pertama. Nyeri pada *dismenore* primer diduga berasal dari kontraksi rahim yang dirangsang oleh prostaglandin, nyeri dirasakan semakin hebat ketika bekuan atau potongan jaringan dari lapisan rahim melewati serviks (leher rahim) terutama jika saluran serviksnya sempit (Saraswati, 2015).

Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% wanita di setiap Negara mengalami *dismenore*. Di Amerika Serikat angka persentasinya sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia

angkanya diperkirakan 55% wanita produktif yang terganggu oleh *dismenore*. Karena penderita terbanyak adalah wanita usia produktif, akibatnya *dismenore* juga menyebabkan ketidakhadiran saat bekerja dan sekolah sebanyak 13-51%, wanita telah absen sekali dan 5-14% berulang kali absen sekolah (Februanti, S 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nafiroh, dkk (2013) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang *Dismenore* Pada Siswi Putri Di MTS NU Miranggen Kabupaten Demak Tahun 2013” menunjukkan responden memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenore* yaitu sebanyak 36 siswi (78,3%) dan sebanyak 2 siswi (4,3%) yang memiliki pengetahuan baik, dengan demikian mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 36 siswi (78,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Erinati Pati Ningsih (2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan *Dismenore* di SMA Negeri 7 Manado Tahun 2014” menunjukkan sumber informasi yang diperoleh remaja putri banyak memperoleh informasi tentang *dismenore* dari media yaitu sebanyak 29 orang (43,9%), orangtua sebanyak 22 orang (33,3%), tenaga kesehatan sebanyak 8 orang (12,1%), dan teman sebanyak 7 orang (10,6%). Kebanyakan remaja putri memperoleh informasi mengenai *dismenore* lewat media eletronik seperti internet. Jarang remaja putri memeriksa ketika mengalami *dismenore*. Menurut remaja putri ketika mereka mengalami *dismenore* lebih baik beristirahat ke ruang unit kesehatan sekolah. Oleh karena itu remaja putri sering meminta izin pada saat pada saat jam pelajaran untuk beristirahat pulang kerumah. Padahal, pentingnya memperoleh informasi dari petugas kesehatan mengenai penanganan *dismenore* dengan baik agar aktivitas remaja putri tidak terganggu ketika mengalami *dismenore*. Berbagai informasi dari banyak pihak luar penting untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang penanganan *dismenore* baik dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun dari teman. Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan luas.

Dampak dari nyeri haid (*dismenore*) pada remaja putri yaitu dapat mengganggu aktivitas belajar di kampus dan aktivitas sehari-hari. Apabila nyeri yang dirasakan berat, maka remaja putri yang bersangkutan tidak masuk sekolah. Banyak remaja putri belum mengetahui bagaimana penanganan nyeri

haid, sehingga dapat timbul masalah. Namun bagi wanita yang tahu cara mengatasi nyeri haid, mereka memiliki beberapa cara agar nyeri yang dirasakan dapat berkurang, antara lain dengan mengkonsumsi obat rasa nyeri, teknik relaksasi, istirahat, dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 5 siswi SMA Negeri 10 Medan didapatkan hasil bahwa 3 dari 5 siswi mengalami nyeri haid (*dismenore*). Penelitian dilakukan pada siswi SMA Negeri 10 Medan karena siswi SMA lebih banyak berusia 16-18 tahun dimana usia ini adalah termasuk usia reproduktif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa siswi yang pernah mengalami *dismenore*, siswi tersebut kurang mengerti tentang *dismenore* dan cara penanganan *dismenore*. Sehingga sering kali siswi tersebut meminta izin untuk pulang atau beristirahat di ruang unit kesehatan sekolah karena mengalami *dismenore* sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap tentang *dismenore* pada remaja putri di SMA Negeri 10 Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap tentang *dismenore* pada remaja putri di SMA Negeri 10 Medan?

C. Tujuan

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang *dismenore* pada remaja putri.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang *dismenore* pada remaja putri.
2. Untuk mengetahui sikap dalam mengatasi *dismenore* pada remaja putri.

3. Untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan tentang *dismenore* dengan sikap dalam mengatasi *dismenore* pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada remaja khususnya hubungan antara pengetahuan dengan sikap tentang *dismenore* pada remaja putri, selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau bacaan bagi mahasiswa.

D.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Tenaga kesehatan

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan perhatian terhadap penyuluhan dan pelayanan pendidikan kesehatan remaja khususnya tentang *dismenore* dan cara mengatasinya.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan kepada masyarakat khususnya remaja yang mengalami *dismenore* dan cara mengatasinya.

3. Bagi Remaja Putri

Dapat memperoleh pengetahuan tentang *dismenore* sehingga dapat memberikan kontribusi remaja putri khususnya di SMA Negeri 10 Medan untuk dapat mempunyai sikap yang positif dalam mengatasi *dismenore*.

4. Bagi Akademik

- a. Sebagai bahan bacaan literatur di perpustakaan.
- b. Sebagai perbandingan bagi pihak akademik dalam melihat berbagai permasalahan yang ada khususnya pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2
Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu

Pembeda	Erina Pati Purba, dkk	Nafiroh D, dkk	Yohana Theresia Hasibuan
Judul	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan <i>Dismenore</i> Di SMA Negeri 7 Manado	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang <i>Dismenore</i> pada Siswi Putri di MTS NU Miranggen Kabupaten Demak	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang <i>Dismenore</i> Pada remaja putri di SMA Negeri 10 Medan
Variabel	Variabel bebas: Pengetahuan Variabel terikat: Perilaku penanganan <i>Dismenore</i>	Variabel bebas : Pengetahuan Variabel terikat: <i>Dismenore</i>	Variabel bebas : Pengetahuan dan Sikap Variabel terikat: <i>Dismenore</i>
Tempat	SMA Negeri 7 Manado	MTS NU Kabupaten Demak	SMA Negeri 10 Medan
Desain penelitian	Survey analitik cross sectional	Deskriptif dengan pendekatan point time	Cross sectional

Tabel 1.2
Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama, Tahun, dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1.	Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang <i>Dismenore</i> pada Siswi Putri di MTS NU Miranggen Kabupaten Demak	Nafiroh D, dkk , Tahun 2014 dan Tempat di MTS NU Miranggen Kabupaten Demak	Rancangan Penelitian Deskriptif	Variabel bebas : Pengetahuan Variabel Terikat : <i>Dismenore</i>	Hasil penelitian: Terdapat mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang <i>Dismenore</i> yaitu sebesar 36 siswi (78,3%)
2.	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan <i>Dismenore</i> Di SMA Negeri 7 Manado	Erina Pati Ningsih Purba, dkk Tahun 2014 dan Tempat Penelitian di SMA Negeri 7 Manado	Cross sectional	Variabel bebas: Pengetahuan Variabel terikat : Perilaku penanganan <i>Dismenore</i>	Uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan <i>dismenore</i> , maka H_a diterima dan H_0 ditolak.